

BAB VI

PENUTUP



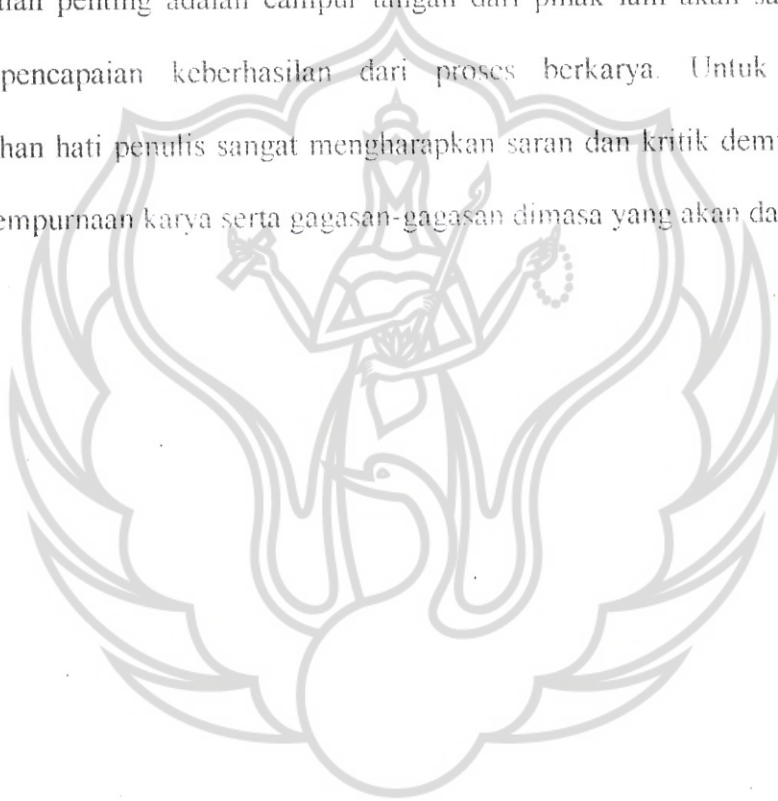
Dalam dunia seni lukis, figur manusia telah menjadi fenomena tersendiri, bisa dilihat dari perkembangan sejarah seni rupa, sejak zaman purba hingga zaman modern sekarang ini tidak henti-hentinya terus dieksplorasi untuk dijadikan objek sebuah karya seni lukis, akan tetapi dari sekian banyak karya seni lukis yang sudah dihasilkan oleh para pelukis tidak menghasilkan karya yang sama. Perbedaan tersebut karena antara pelukis satu dengan pelukis yang lain mempunyai perbedaan emosi sehingga bentuk ekspresinya pun berbeda.

Adalah perbedaan berekspresi khususnya bersifat nonverbal yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat tema figur diri pada karya-karya yang diajukan untuk tugas akhir sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Figur diri dirasa tepat untuk diangkat, setelah menyadari dan merasakan dalam diri penulis mempunyai watak yang tergolong dalam tipe individualis.

Figur diri merupakan wujud lahir penulis sebuah pendekatan sinonim dari tubuh penulis sendiri, yang dipahami sebagai sebuah bentuk cermin, untuk mengontrol dan memperbaiki diri ketika menghadapi peristiwa, baik yang langsung menimpa diri sendiri maupun yang telah menimpa orang lain. Dari keseluruhan karya, penulis memvisualkannya dengan pendekatan gaya realistik dan menyederhanakan unsur-unsur seni rupa terutama warna dan tekstur, guna pencapaian visualisasi keseluruhan lukisan yang mengesankan suasana yang

sederhana, hal tersebut diharapkan agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh penikmat yang melihatnya.

Akhirnya, dari keseluruhan apa yang telah penulis sajikan dalam tugas akhir kali ini tentu masih banyak kekurangan dan masih jauh dari apa yang diharapkan untuk menjadi sebuah karya yang memiliki nilai tinggi. Penulis menyadari semua itu memerlukan kerja keras dan proses yang panjang, juga tidak kalah penting adalah campur tangan dari pihak lain akan sangat berguna dalam pencapaian keberhasilan dari proses berkarya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi peningkatan dan kesempurnaan karya serta gagasan-gagasan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Curtis International, *Library of Knowledge, Art and Architecture*, London: Aldus Book Limited, 1968.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, Yogyakarta, STSRI "ASRI", 1981.
- Mayer, Ralph, *Dictionary of Art Term and Technique*, New York: Apollo Edition, 1975.
- Peace, Allan, *Bahasa Tubuh, Bagaimana Membaca Pikiran Seseorang Melalui Gerak Isyarat*, Jakarta, Arcan, 1987.
- Poedyartana, Br. Michael, *Menemukan Watak Manusia Lewat Eneagram*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Pringgodigdo A.G dan Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977.
- Read, Herbert, terjemahan Soedarso Sp., *Seni dan Problematikanya*, Yogyakarta: Duta Wacana Universal Press, 2000.
- Richard Zabia, Leslie Stroebel, *The Focal Encyclopedia of Photography*, Focal Press, 1993.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1984.
- Sidik, Fadjar, *Diktat Kuliah Tinjauan Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1985.
- Soedarso Sp., *Pengertian Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1988.

Synnot, Anthony. *Tubuh Sosial, Simbolisme Diri dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jala Sutra, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1982.

Wojowasito S. dan Tito Wisoto W. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta, 1980.

